

## Tingkat Kesiapsiagaan Perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Qorry Patresia Berna<sup>1</sup>, Zikri Alhadi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [qorrypatresiabernaa@gmail.com](mailto:qorrypatresiabernaa@gmail.com)

### Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis taraf kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang barat untuk merespon adanya gempa bumi dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Padang Barat jika terdapat gempa bumi. Studi ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah perempuan Kecamatan Padang barat yang berjumlah 22.080 jiwa. Sampel dipilih melalui rumus slovin dan diperoleh 100 sampel dengan metode simple random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner menggunakan model skala likert. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam menghadapi gempa bumi masuk klasifikasi siap dan mendapatkan indeks nilai sebesar 77,995.

**Kata kunci:** *Kesiapsiagaan, Perempuan, Gempa Bumi, Kecamatan Padang Barat*

### Abstract

The purpose of this study is to ascertain how prepared Padang Barat District women are for seismic disasters. This study is driven by the fact that women made up the majority of the victims in the 2009 Padang City earthquake, which makes it important to know how prepared Padang Barat District women are for seismic catastrophes. The nature of this study is quantitative and descriptive. There are 22,080 women in the West Padang District that make up the study's demographic. The Slovin formula was employed for sample collection, and the Simple Random Sampling technique produced a sample size of 100 samples. A questionnaire using a Likert scale model was used to collect data. The results of the data analysis show that the level of preparedness among women in the West Padang District in facing earthquake disasters is in the Ready category with an index of 77.995.

**Keywords :** *Preparedness, Women, Earthquake, West Padang District*

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia berada di area Ring of Fire dan terletak di antara pertemuan 3 lempengan utama dunia yaitu lempeng Pasifik, Eurasia dan Indo Australia yang mengakibatkan Indonesia sering mengalami bencana alam. Manajemen risiko bencana

menjadi hal penting bagi pemerintah/negara sebagai langkah-langkah untuk meminimalisir risiko suatu daerah memperoleh pengaruh negatif dari bencana yang terjadi. Tahapan dalam manajemen risiko bencana terdiri dari mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu untuk dimaksimalkan berbagai tahapan dalam manajemen risiko bencana untuk meminimalisir munculnya kerugian dan korban jiwa dalam setiap peristiwa bencana.

Bencana alam yang terjadi sering sekali menimbulkan korban, baik itu korban luka hingga korban meninggal dunia. Perempuan dan anak merupakan pihak yang rentan jika terjadi bencana (Dewi et al., 2020). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya adalah (1) karena kesulitan perempuan dalam mobilisasi sehingga memperlambat proses penyelamatan diri, (2) jika dibandingkan dengan kaum laki-laki, perempuan memiliki keterampilan yang lebih sedikit khususnya yang berkaitan dengan upaya penyelamatan diri seperti berenang, memanjat pohon, (3) perempuan memiliki kekuatan fisik yang lebih lemah jika dibandingkan dengan laki-laki (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, dalam Dewi et al., 2020). Menurut Peterson K. dalam Suharni, et al. (2022), Perempuan dan anak mempunyai resiko 14% lebih tinggi daripada laki-laki.

Gempa bumi merupakan salah satu bencana dengan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang tinggi di Kota Padang. Kota Padang berada di wilayah megaturus, yakni merupakan area di lempeng yang mengalami pergeseran dan penumpukan dan memiliki energi besar yang mampu meledak secara tiba-tiba dan sulit diprediksi bahkan dampaknya dapat menciptakan tsunami dan gempa. Sehingga kota Padang sangat beresiko tinggi mengalami tsunami dan gempa bumi

Termasuk wilayah dengan potensi tinggi mengalami ancaman gempa bumi adalah Kecamatan Padang Barat. Padang Barat memiliki masyarakat berjumlah 43 480 penduduk dengan 21 400 penduduk laki-laki dan 22 080 penduduk perempuan pada tahun 2023 (BPS Kota Padang). Kecamatan Padang Barat memiliki kepadatan penduduk sebanyak 6.221 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Padang, 2023). Dominannya jumlah penduduk di suatu wilayah memiliki kemungkinan munculnya potensi korban jiwa yang lebih banyak (BPBD Kota Padang, 2022). Tingginya jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Padang Barat membuat daerah ini memiliki kemungkinan munculnya potensi jiwa yang lebih banyak jika terjadi bencana. Sehingga, kesiapsiagaan masyarakat harus terus ditingkatkan guna meminimalisir segala bentuk risiko bencana.

Kota Padang sampai dilanda gempa bumi yang sangat dahsyat pada tahun 2009 yang menjadikan Banyak masyarakat meninggal. Sebanyak 330 masyarakat meninggal dari wilayah kota Padang dengan 126 korban laki-laki dan 204 korban perempuan di Kota Padang (BPBD Kota Padang, dalam Khairunnisa & Alhadi, 2020). Perempuan merupakan pihak yang paling banyak menjadi korban bencana gempa bumi 2009 di Kota Padang. Sekitar 60% dari jumlah korban meninggal pada gempa bumi 2009 tersebut berjenis kelamin perempuan. Melihat kondisi tersebut, upaya untuk meminimalisir korban jiwa khususnya pada kaum perempuan perlu untuk digalakan.

Pada kejadian bencana gempa bumi tahun 2009 di Kota Padang, perempuan menjadi pihak yang dominan menjadi korban bencana di Kecamatan Padang Barat.

Sebanyak 47 dari 81 korban yang meninggal di Kecamatan Padang Barat berjenis kelamin perempuan. Menurut Arisona (2020), Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman akan kondisi siap siaga bencana sehingga dengan banyaknya jumlah korban jiwa perempuan di Kecamatan Padang barat memperlihatkan bahwa kesiapsiagaan mereka masih rendah. Perempuan mempunyai dampak signifikan dalam konteks membangun rumah tangga terutama ibu rumah tangga perempuan berperan besar untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anaknya serta mengurus perihal rumah tangga. Dengan demikian fungsi ibu rumah tangga sangatlah penting dalam upaya penanggulangan dan pengurangan risiko bencana

Keberadaan program pelatihan yang dikhususkan untuk perempuan sangat bagus dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam upaya mitigasi bencana. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pada bencana gempa bumi tahun 2009 lalu, perempuan menjadi pihak yang mayoritas menjadi korban bencana tersebut di Kecamatan Padang Barat. Sehingga berbagai program peningkatan kesiapsiagaan bencana untuk perempuan sudah seharusnya diadakan. Namun belum ada program edukasi kebencanaan untuk perempuan di Kecamatan Padang Barat. Selain itu, adanya Komunitas Siaga Bencana (KSB) Srikandi yang tidak tersebar di setiap kecamatan di Kota Padang, namun hanya ada di Kecamatan Padang Selatan. Terbentuknya KSB Srikandi ini dikarenakan adanya kesadaran dari para perempuan di Kecamatan Padang Selatan untuk menciptakan upaya kesiapsiagaan perempuan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai upaya penanggulangan Bencana. Namun, Kecamatan Padang Barat sebagai daerah dengan tingkat ancaman bencana gempa bumi yang juga tinggi belum memiliki KSB Srikandi.

Kesiapsiagaan adalah sikap dan perilaku guna meminimalisir dampak buruk dari bencana dengan mengorganisir dan melakukan berbagai langkah secara efektif dan tepat sasaran (PP No.21 tahun 2008). Memiliki kesiapsiagaan yang tinggi merupakan hal yang wajib dipahami setiap Masyarakat khususnya di kawasan dengan ancaman bahaya bencana yang tinggi agar terhindar dari risiko menjadi korban bencana. Analisis kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat ini bertujuan untuk mendorong pemerintah/*stakeholder* penanggulangan bencana terkait untuk lebih memperhatikan perempuan agar dapat meminimalisir risiko perempuan menjadi korban bencana dengan melakukan upaya peningkatan kesiapsiagaan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam penanggulangan bencana. Selain itu, pengukuran kesiapsiagaan ini menjadi penting untuk mengetahui aspek apa saja yang dikuasai dan aspek apa saja yang tidak dikuasai oleh perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam kesiapsiagaan, sehingga pemerintah dapat lebih fokus dalam memberikan upaya mitigasi bencana terkhusus untuk perempuan di Kecamatan Padang Barat.

## **METODE**

Jenis studi pada penelitian ini yaitu studi kuantitatif guna menganalisis tingkat kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kasiram dalam Abdullah dkk (2021) Menyatakan bahwa studi kuantitatif

adalah prosedur mendapatkan pengetahuan melalui pemanfaatan data berbentuk angka guna melakukan analisis terhadap objek yang diteliti. Variabel pada studi ini adalah variabel tunggal untuk sebatas menjelaskan satu variabel dan mendeskripsikan setiap komponen atau unsur atas adanya suatu gejala dalam variabel tersebut. Variabel tunggal yang diteliti yaitu kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang barat untuk merespon adanya bencana gempa bumi populasi yang digunakan yaitu setiap perempuan yang ada di Kecamatan Padang barat sebanyak 22.080 jiwa (BPS Kota Padang, 2022). Sampel didapatkan dari populasi melalui rumus slovin di mana taraf kepercayaannya 90% menggunakan skor  $e = 10\%$  sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 sampel melalui metode simple random sampling guna menentukan sampel gimana tidak dilakukan pemilahan anggota populasi namun memilih langsung secara acak. Data diperoleh melalui pembagian angket dan diukur menggunakan model skala likert

Kuisisioner yang digunakan berpedoman pada kuisisioner yang telah dikembangkan oleh Hidayati dkk (2011), serta berpedoman pada upaya kesiapsiagaan yang dikemukakan Yanuarto (2019). Pengukuran tingkat kesiapsiagaan perempuan dalam penelitian ini mengacu pada parameter kesiapsiagaan mencakup pengetahuan dan sikap, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumber daya dan perencanaan tanggap darurat. Parameter tersebut terdiri dari kategori dengan nilai indeks:

**Tabel 1. Nilai Indeks Kesiapsiagaan Menurut LIPI**

Nilai Indeks	Kategori Parameter
80 - 100	Sangat Siap
65 - 79	Siap
55 - 64	Hampir Siap
40 - 54	Kurang Siap
Kurang dari 40 (0 - 39)	Belum Siap

Sumber: *LIPI UNESCO dalam Hidayati, 2008*

Penetapan skor indeks masing-masing variabel diperoleh dari rumus

$$indeks = \frac{\text{Skor Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Keterangan:

Skor Rill Parameter : Total nilai yang didapatkan responden

Skor Maksimum Parameter : Total nilai maksimum atau nilai yang idealnya didapatkan responden

Setelah diketahui indeks dari tiap-tiap parameter, kemudian dihitung indeks gabungan (k) dari Parameter tersebut melalui rumus (Hidayati dkk dalam Nada, 2022):

$$K = (0,45 \times \text{Indeks Pengetahuan dan Sikap}) + (0,35 \times \text{Indeks Rencana Tanggap Darurat}) + (0,15 \times \text{Indeks Mobilisasi Sumber Daya}) + (0,05 \times \text{Indeks Peringatan Bencana}).$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Diperoleh karakteristik responden seperti dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	29	29%
2	26-30 tahun	10	10%
3	31-40 tahun	16	16%
4	>40 tahun	45	45%
Jumlah		100	100%
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
1	SD	6	6%
2	SMP	11	11%
3	SMA/SMK/MA	70	70%
4	D3/S1/S2/S3	13	13%
Jumlah		100	100%
<b>Tempat Tinggal</b>			
1	Belakang Tangsi	10	10%
2	Olo	13	13%
3	Ujung Gurun	13	13%
4	Berok Nipah	9	9%
5	Kampung Pondok	9	9%
6	Kampung Jao	5	5%
7	Purus	13	13%
8	Padang Pasir	11	11%
9	Rimbo Kaluang	6	6%
10	Flamboyan Baru	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berada pada kisaran usia 40 tahun ke atas yaitu sebanyak 45 (45%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Kecamatan Padang Barat mayoritas adalah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 70 (70%) responden. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal mayoritas adalah di Kelurahan Olo, Ujung Gurun, dan Purus yaitu sebanyak 13 (13%) responden di masing-masing kelurahannya.

#### 2. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan

Data distribusi frekuensi kesiapsiagaan seperti pada tabel 3 diperoleh berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus:

$K = (0,45 \times \text{Indeks Pengetahuan dan Sikap}) + (0,35 \times \text{Indeks Rencana Tanggap Darurat}) + (0,15 \times \text{Indeks Mobilisasi Sumber Daya}) + (0,05 \times \text{Indeks Peringatan Bencana})$ .

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi**

No	Kategori Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Siap	50	50
2	Siap	36	36
3	Hampir Siap	9	9
4	Kurang Siap	5	5
5	Belum Siap	0	0
Total		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Dari tabel di atas bisa dipahami bahwasanya kategori terbanyak berada pada kategori Sangat Siap dengan jumlah sebanyak 50 responden dengan persentase 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa 50% responden sangat siap untuk merespon jika terdapat gempa bumi.

### 3. Parameter Pengetahuan dan Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan terkait Pengetahuan dan Sikap perempuan di Kecamatan Padang Barat terkait bencana gempa bumi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Parameter Pengetahuan dan Sikap**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Siap	74	74
2	Siap	25	25
3	Hampir Siap	1	1
4	Kurang Siap	0	0
5	Belum Siap	0	0
Total		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwasanya kategori mayoritas masuk klasifikasi sangat siap dengan jumlah sebanyak 74 responden dengan persentase 74%. Hal ini mengindikasikan bahwa 74% responden sangat siap untuk merespon adanya gempa bumi dari segi pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh indeks parameter Pengetahuan dan Sikap sebesar 85,022 dengan kategori Sangat Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat sangat siap dari segi pengetahuan dan sikap terkait bencana gempa bumi.

### 4. Parameter Rencana Tanggap Darurat

Hasil penelitian yang dilakukan terkait Rencana Tanggap Darurat perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi bisa ditinjau melalui tabel 5 di bawah

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Parameter Rencana Tanggap Darurat**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Siap	52	52
2	Siap	27	27
3	Hampir Siap	11	11
4	Kurang Siap	5	5
5	Belum Siap	5	5
Total		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Mengacu pada tabel 5 di atas bisa dipahami bahwasanya kategori Sangat Siap dengan jumlah sebanyak 52 responden dengan persentase 52%. Hal ini mengindikasikan bahwa 52% responden sangat siap untuk merespon gempa bumi dari segi perencanaan tanggal darurat. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh indeks parameter Rencana Tanggap Darurat sebesar 74,975 dengan kategori Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat siap dari segi rencana tanggap darurat bencana gempa bumi.

#### 5. Parameter Sistem Peringatan Bencana

Hasil penelitian yang dilakukan terkait Sistem Peringatan Bencana perempuan di Kecamatan Padang Barat untuk merespon gempa bumi bisa ditinjau berdasarkan tabel 6 di bawah.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Parameter Sistem Peringatan Bencana**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Siap	46	46
2	Siap	29	29
3	Hampir Siap	12	12
4	Kurang Siap	11	11
5	Belum Siap	2	2
Total		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Mengacu pada tabel 6 di atas bisa dipahami bahwasanya kategori terbanyak berada pada kategori sangat Siap dengan jumlah 46 responden (46%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa 46% responden sangat siap untuk merespon gempa bumi dari segi perencanaan tanggap darurat. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh indeks parameter sistem peringatan bencana yaitu 75,733 dengan kategori siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat siap dari segi sistem peringatan bencana gempa bumi.

#### 6. Parameter Mobilisasi Sumber Daya

Hasil studi yang dilakukan terkait parameter mobilisasi sumber daya perempuan di Kecamatan Padang barat dalam menghadapi bencana gempa bumi bisa ditinjau melalui tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Parameter Mobilisasi Sumber Daya**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Siap	32	32
2	Siap	29	29
3	Hampir Siap	11	11
4	Kurang Siap	19	19
5	Belum Siap	9	9
Total		100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data penelitian, 2024

Mengacu pada tabel 7 bisa dipahami bahwasanya kategori terbanyak berada pada kategori Sangat Siap dengan jumlah sebanyak 32 responden dengan persentase 32%. Hal ini mengindikasikan bahwa 32% responden memiliki kesiapan untuk merespon jika terdapat gempa bumi dari segi mobilisasi sumber daya. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh indeks parameter Mobilisasi Sumber Daya sebesar 64,7 dengan kategori Hampir Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat hampir siap dari segi mobilisasi sumber daya untuk merespon gempa bumi

#### 7. Indeks Gabungan Kesiapsiagaan

Penentuan Indeks Gabungan menggunakan rumus:

$K = (0,45 \times \text{Indeks Pengetahuan dan Sikap}) + (0,35 \times \text{Indeks Rencana Tanggap Darurat}) + (0,15 \times \text{Indeks Mobilisasi Sumber Daya}) + (0,05 \times \text{Indeks Peringatan Bencana})$ .

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh indeks gabungan kesiapsiagaan sebagai berikut:

$$K = (0,45 \times 85,022) + (0,35 \times 74,975) + (0,15 \times 64,7) + (0,05 \times 75,733)$$

$$K = 38,26 + 26,24 + 9,705 + 3,79$$

$$K = 77,995$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh indeks gabungan kesiapsiagaan sebesar 77,995 yang berada pada klasifikasi siap atau taraf kesiapsiagaan perempuan di kecamatan Padang Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi berada pada kategori SIAP.

#### Pembahasan

Menurut Sutton dalam Ayub dkk (2020), mengetahui tingkat kesiapsiagaan termasuk langkah meminimalisir dampak buruk dari adanya bencana. Secara umum tujuan kesiapsiagaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai kapasitas dan persiapan untuk merespon bencana (Rahma, 2020). Pengukuran kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat pada penelitian ini menggunakan teori dari LIPI-UNESCO/ISDR, dimana untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan individu, digunakan 4 parameter yang terdiri dari parameter Pengetahuan dan Sikap, Rencana Tanggap Darurat, Sistem Peringatan Bencana, dan Mobilisasi Sumber Daya. Menurut Hidayati dalam Nada dkk (2022) bahwasanya setiap parameter memiliki bobot yang berbeda dalam mengukur kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil studi dipahami bahwasanya indeks kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat sebesar 77,995, yang berdasarkan pengkategorian tergolong pada kategori Siap. Ini menunjukkan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah siap jika terdapat gempa bumi.

#### 1. Parameter Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan adalah aspek utama yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana (Ayu dan Ratriwardhani, 2021). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR dalam Sudirman dan Alhadi (2020), pengetahuan atas adanya bencana adalah faktor dominan yang mendorong individu berperilaku untuk melindungi dan meningkatkan kesiapsiagaannya. Memiliki pengetahuan yang baik adalah hal penting terkait kesiapsiagaan bencana dikarenakan pengetahuan bisa mengubah sikap yang sebelumnya tidak siap menjadi siap (Alif, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terkait parameter pengetahuan dan sikap pada 100 responden dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Padang Barat, didapatkan indeks sebesar 85,022 dengan kategori Sangat Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah mempunyai sikap dan pengetahuan yang sangat baik tentang gempa bumi.

Menurut Yanuarto (2019), salah satu upaya kesiapsiagaan adalah mengetahui ancaman bahaya di sekitar. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tingginya ancaman bahaya gempa bumi di Kecamatan Padang Barat. Namun banyak responden yang tidak mengetahui bahwa aktivitas manusia seperti pengeboran minyak dapat menyebabkan gempa bumi. Salah satu penyebab terjadinya gempa bumi adalah aktivitas manusia seperti misalnya pengeboran minyak (Supriono, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwasanya perlunya peningkatan pemahaman individu terkait penyebab terjadinya bencana gempa bumi. Menurut Ayu dan Ratriwardhani (2021), pengetahuan bisa berpengaruh terhadap sikap dan kepedulian seseorang dalam merespon adanya bencana. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian peneliti, dimana selain memiliki pengetahuan yang tinggi, responden juga dibarengi dengan sikap yang baik dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

#### 2. Parameter Rencana Tanggap Darurat

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB No. 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana, tanggap darurat bencana merupakan seperangkat upaya jika terdapat bencana guna meminimalisir dampak negatif dari bencana tersebut. Mengacu pada Hasil studi terkait parameter rencana tanggap darurat terhadap 100 responden dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Padang Barat, didapatkan indeks sebesar 74,975 dengan kategori Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat telah mempunyai rencana matang tentang bencana gempa bumi.

Memiliki strategi penyelamatan ketika terjadi bencana gempa bumi akan sangat membantu individu dalam menghindari diri menjadi korban bencana. Tujuan perencanaan tersebut yaitu meningkatkan efektivitas tindakan apabila terdapat bencana serta mengintegrasikan setiap sistem untuk menanggulangi bencana di suatu

wilayah berdasarkan kondisinya (Afrida & Manawanui, 2018). Sikap dan pengetahuan mempengaruhi parameter rencana tanggap darurat (Mayzarah & Batmomolin, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan akan menciptakan rencana tanggap darurat secara optimal untuk menghadapi gempa bumi. Menurut Yanuarto (2019), salah satu upaya kesiapsiagaan adalah mengetahui rute evakuasi. Berdasarkan hasil penelitian, Perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah mengetahui rute evakuasi, sebagian besar responden sudah memiliki peta, jalur evakuasi keluarga dan tempat berkumpulnya keluarga jika terjadi bencana gempa bumi. Namun dalam hal ketersediaan alternatif fasilitas seperti no. telp/alamat penting (Rumah sakit, Polres, pemadam kebakaran, PLN) masih berada pada kategori Hampir Siap yang menunjukkan bahwa perlunya penguatan/pendidikan kepada perempuan di Kecamatan Padang Barat bahwa ketersediaan no. telp penting sangat diperlukan untuk membantu mereka jika berhadapan dengan keadaan darurat.

### 3. Parameter Sistem Peringatan Bencana

Sistem ini adalah metode pemberian peringatan jika terdapat bencana, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR dalam Sudirman dan Alhadi (2020), peringatan dini merupakan upaya mengurangi dampak buruk bencana yang bukan sebatas terkait pemberian peringatan dalam hal teknis namun untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil penelitian terkait parameter Sistem Peringatan Bencana pada 100 responden dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Padang Barat, didapatkan indeks sebesar 75,733 dengan kategori Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah memiliki pemahaman dan akses informasi yang baik terkait bencana gempa bumi.

Mengetahui ketersediaan sistem peringatan bencana akan sangat membantu individu agar dapat bergerak lebih cepat saat berada dalam keadaan darurat. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah mengetahui bahwa tersedianya sistem peringatan bencana di sekitar tempat tinggal mereka serta dapat dengan mudah mengetahui jika terjadi bencana gempa bumi. Menurut Yanuarto (2019), salah satu upaya kesiapsiagaan adalah dengan memahami sistem peringatan dini setempat, sehingga sangat penting untuk diperhatikan. Namun dalam hal keikutsertaan dalam pelatihan peringatan bencana perempuan di Kecamatan Padang Barat berada pada kategori Hampir Siap yang menunjukkan bahwasanya keikutsertaan perempuan di Kecamatan Padang Barat dalam pelatihan peringatan bencana masih lemah. Rachmalia & Astuti (2012) menyatakan bahwa perlunya peningkatan terkait pengetahuan sistem peringatan bencana untukantisipasi lebih dini.

### 4. Parameter Mobilisasi Sumber Daya

Menurut Muis dan Anwar (2018), kemampuan mobilisasi sumber daya mengarah pada potensi untuk mengoptimalkan kemampuan sosial terkait keterampilan-keterampilan yang diikuti, pendanaan, prasarana serta aspek lain. LIPI-UNESCO/ISDR dalam Windusari dkk (2022), kemampuan mobilisasi sumber daya meliputi SDM, pemberian materi dan bimbingan teknis, pemberian logistik dan

pendanaan, memperkuat jaringan masyarakat, monitoring dan pengevaluasian. Berdasarkan hasil penelitian terkait parameter Mobilisasi Sumber Daya pada 100 responden dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Padang Barat, didapatkan indeks sebesar 64,7 dengan kategori Hampir Siap. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan di Kecamatan Padang Barat masih memiliki mobilisasi sumber daya yang lemah terkait bencana gempa bumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi bencana, perempuan di Kecamatan Padang Barat sudah memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan selama keadaan darurat melalui kerabat/teman/kenalan. Namun perempuan di Kecamatan Padang Barat masih memiliki kesiapan yang lemah dalam persiapan tabungan, rumah tempat tinggal yang aman dari bencana gempa bumi, dan aset jika terdapat gempa bumi. Menurut Erlia dkk (2017) hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman dan penghasilan masyarakat. Maka dari itu, perlunya dukungan dari pemerintah berupa pemberian fasilitas mobilisasi sumber daya berupa dana. Selain itu, perempuan di Kecamatan Padang Barat memiliki rencana pengungsian yang masih belum optimal. Masih terdapat responden yang tidak memiliki bangunan sementara yang aman untuk dijadikan tempat pengungsian. Menurut Yanuarto (2019), salah satu upaya kesiapsiagaan adalah memiliki rencana pengungsian, sehingga perlunya upaya peningkatan agar fase pemilihan pasca bencana dapat berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Mengacu pada hasil pembahasan dan temuan penelitian, bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya kesiapsiagaan perempuan di Kecamatan Padang Barat Dalam menghadapi gempa bumi masuk kategori siap di mana indeks kesiapsiagaan mencapai 77,995. Parameter pengetahuan dan sikap perempuan di Kecamatan Padang barat terkait gempa bumi masuk klasifikasi sangat siap di mana indeks kesiapsiagaan mencapai 85,0 22. Parameter rencana tanggap darurat perempuan di Kecamatan Padang barat terkait gempa bumi masuk klasifikasi siap di mana indeks kesiapsiagaan mencapai 74,975. Parameter sistem peningkatan bencana perempuan di Kecamatan Padang barat terkait gempa bumi masuk klasifikasi siap di mana indeks kesiapsiagaan mencapai 75,733. Parameter mobilisasi sumber daya perempuan di Kecamatan Padang barat terkait gempa bumi masuk klasifikasi hampir siap di mana indeks kesiapsiagaan mencapai 64,7.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K., et al. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- Afrida, Y., & Manawanui, R. (2018). School Community Preparedness in Reducing The Risk of Earthquake and Tsunami Disasters in Pesisir Selatan Regency. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 2(1), 24.
- Alif, P. (2015). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Risiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi

- Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2).
- Ayu, F., & Ratriwardhani, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya. *Business and Finance Journal*, 6(1), 21-25.
- Ayub, S., Kosim, K., Gunada, I. W., & Verawati, I. N. S. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa Dan Guru Di Sekolah Dasar Negeri 6 Mataram. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1), 129-134.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. 2022. *Kajian Risiko Bencana Kota Padang Provinsi Sumatera Barat 2023-2027*. CV.Polyarsitektur.
- Dewi, R. P., Handitcianawati, W., & Hermawan, R. 2020. Mewujudkan Perempuan Tangguh Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Klaten Selatan. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidika Geografi*, 4(3), 15–24.
- Hidayati, D. 2008. Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(1), 69-84.
- Hidayati, D., Widayatun, H. P., & Triyono, K. T. 2011. *Panduan mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat dan komunitas sekolah*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Khairunnisa, K., & Alhadi, Z. 2020. Kendala Peran Perempuan dalam Penanggulangan Risiko Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kelurahan Air Tawar Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 26-33.
- Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7-14.
- Muis, I., & Anwar, K. (2018). Model Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Asian Social Work Journal*, 3(4), 19-30.
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. 2022. Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Komunitas Sekolah SDN 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2), 180-196.
- Rachmalia, & Astuti, P. (2012). Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami Pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue Knowledge of Tsunami Preparedness in the Communities of Teupah Barat of Simeulue Regency. *Idea Nursing Journal*, 3(3), 39–49.
- Rahma, F. 2022. *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Perumahan Lembah Griya Indah Kelurahan Ragajaya* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Sudirman, K. D., & Alhadi, Z. 2020. Analisis Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Risiko Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 117-124.
- Suharini, E., Kurniawan, E., & Syifauddin, M. 2022. Evaluating the Implementation of BNPB's Srikandi Bencana Program in Dharma Wanita Persatuan UNNES. *International Journal of Safety*
- Windusari, F. A., Harjanti, D. T., & Tampubolon, B. (2022). Kemampuan Mobilisasi Sumberdaya Masyarakat Sebagai Bentuk Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 33-38.
- Yanuarto, T., dkk. 2019. *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk.html>
- <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>
- <https://bpbd.bogorkab.go.id/berita/Seputar-OPD/5-tips-dasar-kesiapsiagaan-terhadap-bencana>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Peraturan Kepala BNPB No. 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat bencana